



Vol.15, No. 1, Januari-Juni 2025
Doi: [10.30829/alirsyad.v15i1.24208](https://doi.org/10.30829/alirsyad.v15i1.24208)

JURNAL PENDIDIKAN DAN KONSELING

<http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/al-irsyad>
ISSN 2686-2859 (online)
ISSN 2088-8341 (cetak)

MENGEMBANGKAN GAYA BELAJAR VISUAL SISWA KELAS VII MELALUI BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK *LEARNING CELL*

Alzhafirah Nadiyah¹, Yosef², Imam Bastoh Amarullah³

¹ Universitas Sriwijaya, Palembang, email: alzhafirah12@gmail.com

² Universitas Sriwijaya, Palembang, email: josephbarus@unsri.ac.id

³ SMP Negeri 60 Palembang, Palembang, email: imam.amarullah1991@gmail.com

Kata Kunci:

*Gaya Belajar Visual,
Learning Cell, dan
Bimbingan Kelompok*

Keywords :

*Visual Learning
Styles, Learning
Cells, and
Group Guidance*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengoptimalkan gaya belajar visual siswa kelas VII melalui layanan bimbingan kelompok dengan model Learning Cell. Model ini dipilih karena mampu mendorong siswa aktif berdiskusi, bertukar peran sebagai tutor dan siswa, serta meningkatkan keterlibatan sosial dan motivasi belajar. Metode penelitian adalah Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK) dengan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII.3 yang mengalami kesulitan mengenali dan memaksimalkan gaya belajar visual. Pelaksanaan bimbingan kelompok dengan model Learning Cell yang dilakukan dalam dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada pemahaman dan penerapan gaya belajar visual, dengan kenaikan persentase *pre-test* dari 54,3% menjadi 82,5% pada hasil *post-test*, serta peningkatan hasil dari 75% pada siklus I menjadi 80,4% pada siklus II dalam pembelajaran. Temuan ini menunjukkan terjadi peningkatan terhadap pengoptimalan pemahaman gaya belajar siswa melalui bimbingan kelompok model Learning Cell.

Abstract

This study aims to optimize the visual learning style of seventh grade students through group guidance services with the Learning Cell model. This model was chosen because it can encourage students to actively discuss, exchange roles as tutors and students, and increase social involvement and learning motivation. The research method is Guidance and Counseling Action Research (PTBK) with a quantitative approach. The research subjects were students of class VII.3 who had difficulty recognizing and maximizing visual learning styles. The implementation of group guidance with the Learning Cell model was carried out in two cycles. The results showed an increase in the understanding and application of visual learning styles, with an increase in the pre-test percentage from 54.3% to 82.5% in the post-test results, as well as an increase in results from 75% in cycle I to 80.4% in cycle II in learning. This finding shows that there is an increase in optimizing the understanding of students' learning styles through group guidance of the Learning Cell model.

PENDAHULUAN

Setiap siswa memproses informasi secara berbeda, sehingga penting bagi guru untuk mengenali gaya belajar masing-masing agar dapat menyesuaikan strategi pengajaran yang lebih menarik dan efektif. Dengan mengetahui gaya belajar, guru dapat menyesuaikan strategi pengajaran mereka agar lebih menarik dan berhasil. Pramesthy dkk., (2024) menegaskan bahwa keberagaman gaya belajar harus dipahami guru agar metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan pemahaman ini, siswa dapat meningkatkan pemahaman, daya ingat, dan motivasi belajar.

Menurut Budi dkk., (2021), gaya belajar adalah sikap atau kebiasaan yang digunakan siswa untuk menyerap, memproses, dan mengatur informasi dalam rangka memperoleh pengetahuan dan keterampilan dikenal sebagai gaya belajar. Hasanah (2021:50) menyatakan bahwa terdapat tiga gaya belajar yakni visual (penglihatan), auditori (pendengaran), dan kinestetik (praktik langsung). Gaya belajar visual adalah cara belajar yang mengandalkan indera penglihatan, yaitu siswa lebih mudah memahami informasi melalui gambar, warna, dan simbol. Menurut Hasanah (2021), siswa visual cenderung peka terhadap citra dan warna. Gaya belajar auditori mengutamakan pendengaran, yaitu siswa lebih mudah memahami materi melalui penjelasan lisan atau diskusi, namun mudah terdistraksi oleh suara di sekitarnya. Sementara itu, gaya belajar kinestetik melibatkan aktivitas fisik dan praktik langsung, siswa tipe ini belajar paling baik dengan bergerak dan melakukan aktivitas secara langsung.

Berdasarkan hasil Angket Kebutuhan Peserta Didik, ditemukan bahwa siswa kelas VII.3 SMP Negeri 60 Palembang masih kesulitan memahami pelajaran tertentu. Wawancara pada 17 Februari 2025 menunjukkan siswa belum mengenal gaya belajar dan guru BK

menyatakan bahwa belum pernah memberikan layanan terkait gaya belajar, sehingga siswa belum memahami konsep tersebut.

Peneliti kemudian memberikan layanan bimbingan klasikal bertema “Strategi Belajar dalam Gaya Belajar”. Hasil refleksi layanan menggunakan Teknik STOP menunjukkan 60% siswa belum sepenuhnya mengenali gaya belajarnya. Namun, refleksi ini belum cukup akurat, sehingga siswa perlu mengevaluasi gaya belajar dengan instrumen yang tepat. Identifikasi gaya belajar yang tepat dapat membantu siswa mengoptimalkan pemahaman dan penyimpanan informasi dalam pembelajaran.

Hasil lembar kerja peserta didik (LKPD) layanan bimbingan klasikal tersebut, menunjukkan masih banyak siswa yang belum memahami karakteristik dan strategi belajar yang sesuai, terlihat dari jawaban yang kurang memuaskan. Hal ini sejalan dengan pendapat Kafita dkk., (2023) bahwa kondisi ini dapat menurunkan motivasi dan prestasi belajar siswa. Selain itu, karena siswa tidak dapat menggunakan strategi belajar yang tepat untuk meningkatkan pemahaman dan prestasi akademik, kurangnya pemahaman gaya belajar ini juga dapat rendahnya prestasi akademik. Hal ini sejalan dengan pendapat Seuk dkk., (2024) bahwa prestasi akademik yang lebih tinggi akan dihasilkan dari gaya belajar yang sejalan dengan karakteristik siswa dan sebaliknya. Siswa perlu mengidentifikasi gaya belajarnya dengan dan menerapkan strategi yang efektif untuk mengoptimalkan potensi belajar.

Ketidaktahuan siswa akan gaya belajar dan strategi yang sesuai dengan dapat membuat kegiatan pembelajaran kurang optimal. Penelitian Azizah & Widartono (2024) dan Ermiyanto dkk., (2023) menyatakan bahwa gaya belajar siswa kelas VII yang dominan adalah gaya belajar visual yakni dengan persentase 46% dan 33,9%. Materi pembelajaran yang disajikan secara visual lebih mudah dipahami oleh siswa dengan gaya belajar visual karena gaya belajar menyoroti siswa yang dapat

menyerap dan menerima informasi dengan menggunakan isyarat visual seperti gambar, diagram, warna, dan simbol. Dengan melihat hal ini, guru dapat memodifikasi strategi pengajaran agar lebih menarik dan berhasil dengan mengidentifikasi ciri-ciri gaya belajar siswa. Maka dari itu, penelitian ini akan berfokus pada pembahasan gaya belajar visual, mulai dari identifikasi siswa dengan gaya belajar visual, karakteristik gaya belajar visual, kelebihan dan kekurangan gaya belajar visual, dan strategi yang tepat untuk meningkatkan efektivitas gaya belajarnya.

Penting bagi siswa untuk mengenali dan mengoptimalkan gaya belajar visual yang merupakan salah satu gaya belajar yang paling umum di antara siswa kelas VII, untuk membuat pembelajaran menjadi lebih efisien dan menyenangkan. Siswa visual memiliki karakteristik sebagai siswa yang rapi dan teratur, berbicara dengan cepat, lebih mudah mengingat apa yang dilihat dibandingkan dengan yang didengar, membaca dengan lebih cepat dan teliti, sulit mengingat perintah yang diucapkan kecuali jika ditulis, dan sangat teliti (Porter dalam Hasanah, 2021).

Kelebihan gaya belajar visual meliputi kemampuan siswa dalam membaca, mengeja, dan mengingat pelajaran dengan baik, serta mengingat detail seperti warna dan wajah. Namun, siswa visual rentan terganggu oleh lingkungan yang sibuk atau berisik karena sangat bergantung pada penglihatan dan konsentrasi visual. Siswa juga kesulitan memahami materi tanpa bantuan gambar atau grafik, dan mudah teralih oleh informasi yang kurang menarik, sehingga mengganggu konsentrasi dan efektivitas belajar (Putri dkk., 2020). Dengan memahami karakteristik, kelebihan, dan kekurangan gaya belajar visual dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik di dalam kelas dan mendorong penggunaan media visual yang menarik untuk membantu siswa belajar semaksimal mungkin. Hal ini didukung oleh Hayati & Suryanti (2023), prestasi belajar dapat dipengaruhi oleh gaya belajar.

Siswa perlu mengenali ciri gaya belajarnya agar dapat menyelesaikan tugas dengan cara yang tepat dan mencapai hasil belajar optimal. Guru juga harus memahami karakteristik gaya belajar siswa untuk menyesuaikan metode pengajaran. Dengan memanfaatkan media visual yang menarik dan relevan, guru dapat meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan pemahaman siswa, terutama bagi siswa visual. Penggunaan media visual yang tepat penting untuk meningkatkan prestasi dan membuat belajar lebih menyenangkan.

Dalam upaya tindak lanjut dalam membantu siswa untuk mengoptimalkan gaya belajar visual, terdapat salah satunya layanan bimbingan dan konseling yakni bimbingan kelompok dengan model *Learning Cell*. Menurut Hasanah dkk., (2022), bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan dan konseling yang melibatkan sejumlah siswa secara kelompok. Melalui dinamika kelompok, siswa memperoleh topik dari pemimpin kelompok dan mendiskusikan topik-topik yang berguna untuk mencegah masalah, meningkatkan pemahaman, serta mendorong perkembangan diri baik secara individu maupun kelompok. Tujuan dari bimbingan kelompok adalah untuk membantu siswa dalam berkomunikasi dan sosialisasi dengan lebih baik, meningkatkan kolaborasi dalam kelompok, dan belajar lebih banyak tentang diri sendiri dan orang lain. Dari berbagai teknik yang ada, peneliti memilih model *Learning Cell* untuk membantu mengoptimalkan gaya belajar visual siswa.

Learning Cell adalah adalah suatu model pembelajaran yang dilakukan secara berpasangan dengan menggunakan bahan bacaan yang sama, siswa mengajukan dan menjawab pertanyaan secara bergantian (Lubis & Pulungan, 2018). Dengan penjelasan dari teman sebaya, materi akan lebih mudah dipahami, siswa dapat mengemukakan pendapat tanpa rasa takut, dan dapat menarik minat siswa terhadap topik yang dibahas. Melalui diskusi, model pembelajaran ini membantu siswa untuk memahami dan mengidentifikasi masalah secara bersama. Dengan

menekankan pentingnya bekerja secara berpasangan dan mendorong rasa persatuan di antara siswa selama proses pembelajaran, *Learning Cell* juga mendorong siswa untuk berbagi pemikiran secara lebih aktif.

Guru dapat melaksanakan proses belajar mengajar dengan menggunakan berbagai strategi untuk membuat siswa merasa terlibat dalam pelajaran yang diterima. Tujuan dari *Learning Cell* adalah setiap siswa memiliki lebih banyak kesempatan untuk berkontribusi dalam kelompok dan berinteraksi antar siswa dengan lebih mudah, model learning cell dapat mendorong siswa untuk berpikir kritis tentang topik yang diajarkan, mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan, membantu siswa untuk menilai pemahamannya terhadap topik yang diajarkan, membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan berargumentasi, dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran (Lutfiyani & Fadlan, 2023). Model ini juga dapat mendorong siswa untuk melatih kemampuan interpersonal dan lebih aktif dalam mengembangkan penguasaan materi.

Peneliti berfokus pada model *Learning Cell* melalui bimbingan kelompok untuk mengatasi masalah siswa yang belum mengidentifikasi gaya belajar visualnya secara akurat dan belum menerapkan strategi belajar yang sesuai. *Learning Cell* mendorong siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran dengan bertanya dan menjawab secara bergantian dalam pasangan, sehingga meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa terhadap gaya belajar visual mereka. Pendekatan ini telah terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan mengoptimalkan gaya belajar siswa melalui interaksi kerjasama yang terarah. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Wibowo (2023) bahwa terdapat ada pengaruh positif bagi penggunaan layanan bimbingan kelompok dengan model *Learning Cell* terhadap gaya belajar siswa.

Bimbingan kelompok dengan *Learning Cell* mendorong siswa untuk berdiskusi dan bertukar peran sebagai tutor dan siswa. Dengan adanya

layanan ini, siswa secara aktif berperan sebagai guru dan pelajar secara bergantian, *Learning Cell* membantu siswa agar dapat lebih termotivasi untuk belajar. Bagi siswa dengan gaya belajar visual yang membutuhkan stimulasi visual dan interaksi tatap muka, hal ini dapat menumbuhkan suatu rasa percaya diri dan keterlibatan sosial yang kuat, karena hal ini sangat penting untuk pengembangan keterampilan belajar secara mandiri dan kolaboratif.

Layanan ini menempatkan guru sebagai fasilitator dan siswa sebagai pusat pembelajaran, sehingga siswa dapat mengenali gaya belajarnya dan menerapkan strategi media visual yang tepat. Siswa visual yang menggunakan strategi ini belajar secara aktif dan kontekstual, membuat pembelajaran lebih efisien dan menyenangkan. Optimalisasi gaya belajar visual penting karena siswa lebih cepat menyerap dan menyimpan informasi melalui media seperti peta pikiran, diagram, grafik, dan foto, sehingga memahami konsep lebih baik dan meningkatkan prestasi akademik (Supit dkk., 2023).

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK) dengan judul “Upaya Optimalisasi Gaya Belajar Visual Siswa Kelas VII melalui Bimbingan Kelompok dengan Model *Learning Cell*” dengan tujuan untuk mengoptimalkan gaya belajar visual siswa kelas VII melalui layanan bimbingan kelompok dengan model *Learning Cell* agar efektivitas dan hasil belajar siswa meningkat.

METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas Bimbingan dan Konseling (PTBK) yang dilakukan di SMP Negeri 60 Palembang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis

deskriptif sesuai dengan Sugiyono (2017) bahwa penelitian ini untuk mengolah data dengan statistik untuk mengolah data statistik dari instrumen siswa pada pemahaman materi pada setiap siklus. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas VII.3 di SMP Negeri 60 Palembang yang teridentifikasi memiliki gaya belajar visual. Teknik *purposive sampling* digunakan peneliti untuk memilih sampel penelitian berdasarkan kriteria tertentu yakni siswa yang teridentifikasi memiliki gaya belajar visual dari angket gaya belajar. Dari 43 siswa, terpilih 8 siswa sebagai anggota layanan kelompok berdasarkan hasil observasi dan evaluasi sebelumnya, menggunakan teknik *purposive sampling*. Waktu penelitian dilakukan pada bulan April 2025. Pengumpulan data dilakukan melalui angket identifikasi gaya belajar, pedoman observasi, serta kuesioner *pre-test* dan *post-test*. Angket gaya belajar digunakan untuk menentukan sampel, observasi untuk menilai keterlibatan dan respons siswa terhadap model *Learning Cell*, serta kuesioner untuk mengukur perubahan pemahaman siswa sebelum dan sesudah perlakuan. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus (1 siklus 2 pertemuan) dengan empat tahap yakni perencanaan tindakan (*action plan*) yang melibatkan kesamaan persepsi dan penyiapan alat instrumen yang diperlukan, tindakan (*action*) yang melibatkan penerapan strategi pembelajaran *Learning Cell*, observasi berkelanjutan selama proses kegiatan dan evaluasi setiap pertemuan, dan refleksi (*reflection*) pada akhir setiap siklus. Siklus dalam penelitian akan dihentikan jika hasil dari evaluasi siklus mencapai perubahan yakni terjadi peningkatan. Apabila belum terjadi peningkatan dalam siklus, maka akan dilanjutkan ke siklus berikutnya.

HASIL

Pada siklus 1, peneliti memberikan bimbingan kelompok tentang karakteristik serta kelebihan dan kekurangan gaya belajar visual. Hasil *pre-test* menunjukkan 2 siswa (25%) memiliki pemahaman rendah, 5 siswa (62,5%) sedang, dan 1 siswa (12,5%) tinggi, dengan rata-rata pemahaman awal 54,3%. Data ini menunjukkan perlunya intervensi untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang gaya belajar visual.

Tabel 1. Hasil Pre Test

KATEGORI	INTERVAL	JUMLAH SISWA	PERSENTASE
TINGGI	$X > 62.465$	1	12,5%
SEDANG	$46.285 < X < 62.465$	5	62,5%
RENDAH	$X < 46.285$	2	25%
RATA-RATA PEMAHAMAN		54,3%	

Untuk mengoptimalkan gaya belajar visual, peneliti memberikan layanan bimbingan kelompok dengan model *Learning Cell*. Keberhasilan layanan diukur melalui observasi proses dan evaluasi hasil setiap siklus. Pada siklus 1, keterlibatan siswa mulai meningkat, meskipun masih ada hambatan seperti kurangnya partisipasi dalam sesi tanya jawab dan materi yang kurang interaktif. Guru BK menyadari bahwa perlunya media visual yang lebih menarik dan arahan yang lebih jelas. Setelah menambahkan media visual interaktif pada pertemuan berikutnya, partisipasi siswa meningkat, meski beberapa masih kesulitan mendalami materi. Secara umum, siklus pertama berhasil meningkatkan pemahaman dasar siswa tentang pembelajaran visual, namun masih diperlukan perbaikan dalam penyampaian materi dan dukungan selama diskusi.

Tabel 2. Pelaksanaan Siklus 1

PERTEMUAN	INDIKATOR	RATA-RATA
-----------	-----------	-----------

		PEMAHAMAN
PERTEMUAN 1	Pemahaman Karakteristik Gaya Belajar Visual	71,5 %
PERTEMUAN 2	Pemahaman Kelebihan dan Kekurangan Gaya Belajar Visual	78,6%
JUMLAH		75%

Sebelum perlakuan, rata-rata pemahaman siswa 54,3%. Setelah siklus 1 dengan media visual interaktif dan pendekatan tanya jawab, meningkat menjadi 75%. Penggunaan media visual dan pendekatan beragam meningkatkan keterlibatan siswa dan kemampuan guru menginspirasi siswa bertanya secara berpasangan. Peneliti menambahkan media visual interaktif untuk meningkatkan partisipasi, namun beberapa siswa masih kesulitan mengungkapkan kelebihan dan kekurangan secara mendalam. Meskipun belum optimal, siklus pertama berhasil meningkatkan pemahaman dasar siswa. Guru BK melihat perlunya peningkatan penyampaian materi dan bantuan diskusi dengan media visual dan pendekatan tanya jawab.

Siklus 2 dilaksanakan berdasarkan hasil observasi dan refleksi guru BK dengan perbaikan dari siklus 1. Guru tetap menggunakan layanan bimbingan kelompok model *Learning Cell* dan menambahkan materi mendalam yang mendukung gaya belajar visual, yakni pengagasan dan penerapan strategi visual. Media pembelajaran yang digunakan lebih variatif dan mudah dipahami, seperti peta konsep, gambar, poster, diagram, dan film pendek. Siswa juga diminta membuat media visual sendiri sebelum mempresentasikan hasil kerja kepada kelompok lain.

Guru BK memberikan umpan balik dan arahan intensif terutama kepada pasangan siswa yang kurang terlibat, sehingga terjadi peningkatan keterlibatan siswa dalam layanan bimbingan kelompok.

Tabel 3. Pelaksanaan Siklus 2

PERTEMUAN	INDIKATOR	JUMLAH	PERSENTASE
PERTEMUAN 1	Penggagasan	8	78,5%
	Strategi Gaya Belajar Visual		
PERTEMUAN 2	Penerapan	8	82,3%
	Strategi Gaya Belajar Visual		
JUMLAH			80,4 %

Siswa mengeksplorasi materi bacaan visual dengan bantuan infografis dan video, sehingga mampu menggagas strategi dan berpartisipasi aktif dalam diskusi. Beberapa siswa masih memerlukan arahan intensif untuk mengembangkan dan menerapkan strategi secara praktis. Sebagian besar siswa berhasil merumuskan dan menggunakan strategi belajar visual. Pemahaman siswa meningkat dari 75% pada siklus 1 menjadi 80,4% setelah siklus 2, yang melibatkan media visual interaktif, praktik langsung, pendekatan intensif, dan tanya jawab. Guru BK mencatat peningkatan keterlibatan dan antusiasme siswa selama siklus 2.

Tabel 4. Perbandingan Hasil Siklus I dan II

KETERANGAN	RATA-RATA SIKLUS I	RATA-RATA SIKLUS II	PENINGKATAN
------------	--------------------	---------------------	-------------

GAYA BELAJAR	75%	80,4%	5,4%
---------------------	-----	-------	------

Berdasarkan tabel indikator yang terdapat pada siklus I dan II, terlihat bahwa siswa memiliki pemahaman yang meningkat mengenai topik gaya belajar sebanyak 5,4%. Pada akhir siklus, guru BK memberikan *post test* yang berisi keseluruhan topik materi yang diberikan pada awal *pre test* untuk membandingkan hasil sebelum diberikan perlakuan dan setelah perlakuan diberikan. Hasil yang didapatkan adalah terjadi peningkatan dari hasil *pre test* setelah diberikan perlakuan dari 2 siklus yakni 82,5%. Hasil dan analisis dari penelitian ini menunjukkan bahwa layanan model *Learning Cell* dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang topik gaya belajar.

Tabel 5. Perbandingan Hasil *Pre Test* dan *Post Test*

KETERANGAN	PRE TEST	POST TEST	PENINGKATAN
GAYA BELAJAR	54,3%	82,5%	28,2%

Pemahaman siswa tentang gaya belajar visual meningkat setelah siklus I dan II, dengan nilai rata-rata siklus I sebesar 75% dan siklus II sebesar 80,4%, keduanya termasuk kategori tinggi. *Pre test* menunjukkan pemahaman awal 54,3%, sedangkan *post test* diakhir siklus mencapai 82,5%. Hasil ini membuktikan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan model *Learning Cell* efektif dalam meningkatkan pengoptimalan pemahaman materi gaya belajar visual.

PEMBAHASAN

Temuan ini menunjukkan bahwa bimbingan kelompok dengan model *Learning Cell* dapat meningkatkan gaya belajar visual siswa kelas VII.3 di SMP Negeri 60 Palembang. Hasil ini sejalan dengan penelitian Wibowo (2023) yang mengujikan bahwa gaya belajar siswa berpengaruh ketika layanan bimbingan kelompok dikombinasikan dengan model *Learning Cell*. Hal ini ditunjukkan oleh meningkatnya hasil dari *pre test* (54,3%) dan *post test* (82,5%) dengan peningkatan sebanyak 28,2% serta selama proses siklus I (75%) dan siklus II (80,4%) terjadi peningkatan sebanyak 5,4%.

Peneliti mengamati peningkatan kesadaran siswa terhadap gaya belajar visual setelah perlakuan. Sebelumnya, sebagian besar siswa kurang menyadari dan menguasai gaya belajar visualnya. Setelah perlakuan, siswa menerapkan strategi belajar visual yang sesuai dalam siklus akhir, seperti peta konsep, diagram, dan gambar berwarna, serta menunjukkan pemahaman lebih baik tentang karakteristik gaya belajar visual. Hal ini sejalan dengan pendapat Bire dkk., (2014) bahwa setelah diberikan perlakuan dalam teori belajar behavioristik, siswa dengan gaya belajar visual setara dengan pemberian stimulus dan respons yang mengarah pada pembelajaran. Bagi siswa dengan gaya belajar visual, penyajian informasi dalam bentuk gambar atau diagram merupakan stimulus, dan prestasi belajar mereka merupakan reaksi mereka terhadap informasi tersebut.

Model *Learning Cell* dalam bimbingan kelompok mendorong

interaksi setara antar siswa dengan pola tanya jawab bergantian sebagai tutor dan yang diajar. Hal ini menciptakan suasana diskusi yang nyaman untuk memahami gaya belajar visual, berbagi tantangan, dan strategi media visual efektif. Hal ini sejalan dengan pendapat Nuryani & Febrian, (2024) model ini memfasilitasi pemahaman materi melalui kerja berpasangan dan diskusi, menumbuhkan lingkungan belajar kolaboratif yang meningkatkan interaksi sosial dan prestasi akademik siswa. Penelitian ini menyarankan guru BK untuk mengidentifikasi gaya belajar siswa dan menggunakan lebih banyak media visual serta model *Learning Cell* dalam bimbingan kelompok untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan prestasi akademik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan model *Learning Cell* berhasil dalam mengoptimalkan gaya belajar visual siswa. Hal ini terbukti dengan penerapan layanan ini dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang gaya belajar visual, dalam kemampuan siswa untuk memahami karakteristik gaya belajar visualnya sendiri, dan kemampuan siswa untuk menggunakan strategi belajar visual termasuk peta ide, diagram, gambar berwarna, dan media visual lainnya. Hasil *pre-test* dan *post-test* menunjukkan peningkatan, yakni peningkatan dari 54,3% menjadi 82,5%. Keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap strategi pembelajaran visual juga berkembang selama siklus I dan II. Siswa terdorong dalam menyuarakan pendapat dan berbagi strategi pembelajaran visual, lebih terlibat dalam diskusi kelas, dan mampu berganti peran sebagai tutor dan siswa.

Dinamika kelompok yang positif, keterlibatan merata siswa, dan peran guru BK sebagai fasilitator menjadi kunci keberhasilan layanan bimbingan kelompok dengan model *Learning Cell*. Dengan media visual, siswa dapat mengenali dan mengoptimalkan gaya belajar visualnya, serta meningkatkan motivasi dan prestasi akademik. Guru disarankan secara rutin menilai dan memaksimalkan gaya belajar, khususnya siswa visual, dengan mengintegrasikan media visual dalam pembelajaran. Selain itu, siswa diharapkan lebih aktif menerapkan strategi belajar sesuai gaya belajar masing-masing. Pelaksanaan bimbingan kelompok dengan model *Learning Cell* untuk pengoptimalan gaya belajar visual perlu didukung sekolah dengan penyediaan sumber daya seperti media visual.

DAFTAR RUJUKAN

- Azizah, N. A., & Widyartono, D. (2024). Gaya Belajar Visual, Auditorial, dan Kinestetik: Temuan dari SISWA Kelas VII. *Journal of Language, Literature, and Arts*, 4(11), 1117–1123. <https://doi.org/10.17977/um064v4i112024p1117-1123>
- Bire, A. L., Geradus, U., & Bire, J. (2014). Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, dan Kinestetik. *Jurnal Kependidikan*, 44(2), 168–174.
- Budi, S. S., Suhaili, N., & Irdamurni, I. (2021). Konsep Gaya Belajar dan Implementasinya Pada Proses Pembelajaran. *Journal of Educational and Learning Studies*, 4(2), 232–236. <https://doi.org/https://doi.org/10.32698/01992>
- Ermiyanto, Asroa, I., & Ilyas, A. (2023). Asesmen Diagnostik Gaya Belajar Siswa Kelas VII di SMPN 4 Padang Panjang. *Jurnal Manajemen Dan Ilmu Pendidikan*, 5(1), 166–177. <https://doi.org/https://doi.org/10.36088/manazhim.v5i1.2845>
- Hasanah, I., Sa'idah, I., Fakhriyani, D. V., & Aisa, A. (2022). *Bimbingan*

Kelompok: Teori dan Praktik. Duta Media Publishing.

Hasanah, R. Z. (2021). *Gaya Belajar: Learning Style*. CV. Literasi Nusantara Abadi.
<https://bintangpusnas.perpusnas.go.id/konten/BK45600/gaya-belajar-learning-style>

Kafita, V. K., Sulistyowati, D., & Kumalasari, Endang Ayu Prasetyaningrum, Kurnia Dwi Amaliyah⁵, F. (2023). Pengaruh Pada Motivasi Belajar dan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Akademik Siswa dalam Pembelajaran Matematika Kelas. *Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Kurikulum Di Sekolah Dasar*, 813–825.

Lubis, H. Z., & Pulungan, P. R. S. (2018). Penerapan Model Pembelajaran The Learning Cell Dengan Bantuan Media Video Dalam Pembelajaran Akuntansi. *Liabilities Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 1(2), 156–167.
<https://doi.org/https://doi.org/10.30596/liabilities.v1i2.2228>

Lutfiyani, & Fadlan, A. H. (2023). Implementasi Metode Pembelajaran The Learning Cell dalam Meningkatkan Hasil Belajar Al-Qur'an Hadis Peserta Didik di Mas Nurul Huda Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat. *Jurnal El-Rusyd*, 7(2), 48–64.

Nuryani, T., & Febriani, E. A. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe The Learning Cell Terhadap Hasil Belajar Sosiologi Siswa Kelas XI SMAN 1 Tanjung Jabung Timur. *Naradidik: Journal of Education & Pedagogy*, 3(1), 66–75.
<https://doi.org/https://doi.org/10.24036/nara.v3i1.182>

Pramesthy, A. P. D., Ulfiyani, S., Hidayahwati, R., & Ulumuddin, A. (2024).

Gaya Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI-7 di SMA Negeri 14 Semarang. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(3), 831–839.
<https://doi.org/https://doi.org/10.53299/jppi.v4i3.602>

Putri, R. A., Magdalena, I., Fauziah, A., Azizah, F. N., & Tangerang, U. M. (2020). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(2), 157–163.

Seuk, S., Seran, W. A., Manek, S. S., & Asa, I. S. (2024). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri Halioan Tahun Ajaran 2023 / 2024. *Katalis Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Matematika*, 1(4), 64–79.
[https://doi.org/DOI: https://doi.org/10.62383/katalis.v1i4.870](https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.62383/katalis.v1i4.870)

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Supit, D., Melianti, Lasut, E. M. M., & Tumbel, N. J. (2023). Gaya Belajar Visual , Auditori , Kinestetik terhadap Hasil Belajar Siswa. *Journal on Education*, 5(3), 6994–7003.

Wibowo, T. A. (2023). Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Learning Cell Untuk Meningkatkan Pemahaman Terhadap Gaya Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Pati. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 1307–1315.